



## **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

**Erna Hestiana<sup>1</sup>** Pambuko Naryoto<sup>2</sup>

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

E-mail: [1831530017@student.budiluhur.ac.id](mailto:1831530017@student.budiluhur.ac.id); [pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id](mailto:pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted aiming to determine the effect of profitability, company size, liquidity and leverage on firm value. This research was conducted at the Properties & Real Estate sector company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2019 - 2023. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample of 46 companies. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using a statistical test tool, namely SPSS version 22.0. Based on the research results, it can be concluded that company size and liquidity have a positive significant effect on firm value while profitability and leverage have a negative significant effect on firm value.*

**Keywords:** Profitability Company Size, Liquidity, Leverage, Firm Value

### **1. Pendahuluan**

Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada sektor properti menembus Rp29,4 triliun sepanjang kuartal I/2024. realisasi investasi sektor real estate dan kawasan industri menempati urutan ke-4 sebagai subsektor realisasi investasi dari Penanam Modal Asing (PMA) dan Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) terbesar sepanjang kuartal I/2024. Sektor Properties & dan Real Estate merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Hal itu dikarenakan saham – saham dari perusahaan – perusahaan dalam sektor Properti dan Real Estate yang masih menawarkan potensi kenaikan. Hal ini dilihat dari beberapa perusahaan dalam sektor Properti dan Real Estate yang sudah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal. Kondisi ini membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor Properti dan Real Estate tersebut. Sektor properti dan real estate merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya.

Nilai perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi nilai keseluruhan suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Hal ini meliputi aset, kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan potensi masa depan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dapat mencerminkan kesejahteraan megang sahamnya (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh Perusahaan merupakan laba dari hasil penjualan dan keputusan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Ketika suatu Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula laba Perusahaan tersebut, sehingga kemampuan suatu perusahaan akan terus meningkat dan kemampuan untuk mengembalikan dana dividen akan semakin bertambah, hal ini dapat memakmurkan investor dan menumbuhkan respons positif kepada pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar aset perusahaan tersebut dengan menggunakan hitung logaritma dari besarnya total Aktiva. Menurut Halim (2015:93) Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran

perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Dan jika semakin besar aset yang dimiliki maka semakin baik perusahaan dapat berinvestasi serta memenuhi permintaan produk. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Brigham dan Houston (2019: 108), likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat dirubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini. Likuiditas aset yang tinggi dapat berarti bahwa aset tersebut mudah dikonversi menjadi tunai. Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun hutang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan di biayai dengan menggunakan utang (Andi Kartika et al., 2020). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan perusahaan cenderung sulit dalam mengelola keuangan sehingga pembayaran pajak menjadi berkurang dan diprediksi akan menghindari kewajiban pajaknya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan di mata publik.

Teori sinyal (Signaling Theory) merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Kenaikan dalam nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan (Oktavia dan Fitria, 2019). Alasan teori sinyal digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal sangatkuat hubungannya dengan nilai perusahaan, karena semakin cepat suatu penerbitan laporan keuangan perusahaan maka semakin cepat pula untuk para investor mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga mampu membawa sinyal untuk investor dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan Menurut Silvia Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan ini dapat diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Profitabilitas Menurut Aldila Septiana (2019:108) profitabilitas didefinisikan sebagai berikut: "Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu." Selanjutnya, Dalam hal ini, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah Return on Asset (ROA). dikarenakan Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Kasmir (2019).

Ukuran Perusahaan Menurut Sang Ayu Made et al (2021 : 95) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan itu sendiri merupakan ceminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan itu sendiri dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yang pertama yaitu perusahaan berskala kecil dan yang kedua perusahaan berskala besar.

Likuiditas Menurut Hery (2019), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus

memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Leverage Menurut Kasmir (2021), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar rasio leverage suatu perusahaan maka semakin besar pula sumber keuangan perusahaan yang berasal dari utang. Begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio leverage suatu perusahaan maka semakin kecil pula sumber keuangan perusahaan yang berasal dari utang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengetahui leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu serta melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Pengolahan penelitian ini dengan menggunakan Software Statistical Package for the social science (SPSS) versi 22.

### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu mulai pada tahun 2019-2023. Objek penelitian ini adalah perusahaan Properties & Real Estate, dengan jumlah populasi 93 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

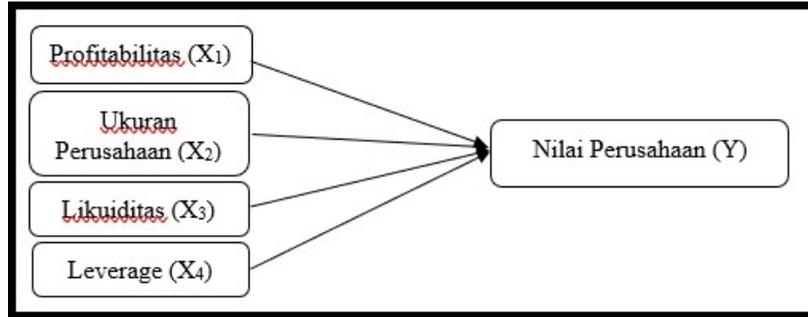
Teknik sampel yang digunakan merupakan metode purposive sampling, Adapun kriteria pemilihan sampel pada perusahaan properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Yang delisting selama periode 2019-2023 (1), yang telah sudah melakukan Initial Public Offering (IPO) periode 2019-2023 (29), yang di suspend oleh BEI selama periode 2019-2023 (6). Dan yang laporan keuangannya hanya sampai Q3 tahun 2022 (11). Serta total perusahaan Properties & real estate yang dijadikan sampel selama periode 2019-2023 sebanyak 46 Perusahaan.

### Model Penelitian

Setelah data yang diperoleh sudah memadai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis data penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji model penelitian yaitu regresi linear berganda.

Adapun model penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Teoritis



$$\text{Nilai Perusahaan } Y = \alpha + \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \text{ Likuiditas} + \beta_4 \text{ Leverage} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : Likuiditas
- X4 : Leverage
- $\varepsilon$  : Error (Variabel lain diluar penelitian ini)

### 3. Hasil dan Pembahasan

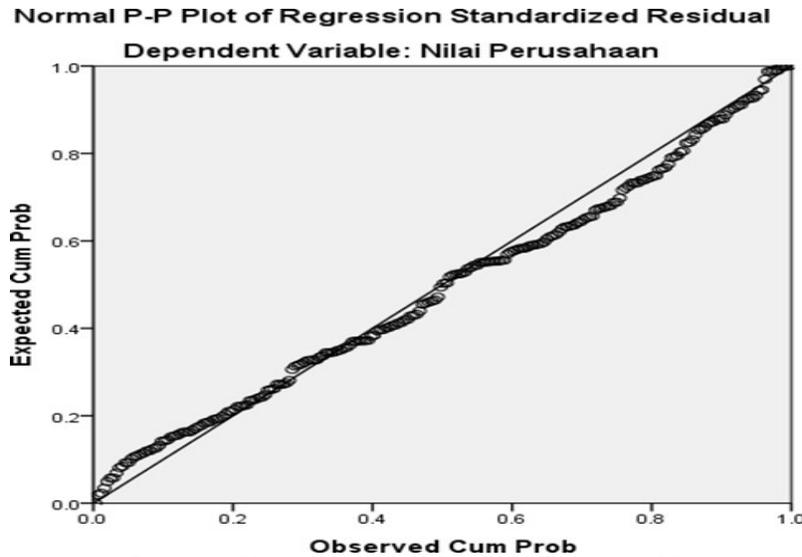
#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016) pengujian Uji Asumsi klasis diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik harus lolos agar data dapat diolah dan normal.

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik : Normal P-P Plot sebagai berikut



**Sumber:** Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil olah data diatas grafik Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik- titik data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas serta menandakan data berdistribusi normal.

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik Normal P-P Plot. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S). Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test sebagai berikut :

**Uji One Kolmogorov Smirnov (K-S)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 230                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .94334750               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .062                    |
|                                    | Positive       | .062                    |
|                                    | Negative       | -.048                   |
| Test Statistic                     |                | .062                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .072 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai Asymp Sig. (2- tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,072 ( $0,072 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan untuk penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Variabel independen yang tidak berkorelasi adalah model regresi yang baik. Nilai cut-off yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

### Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1                         |                         |       |
| Profitabilitas            | .837                    | 1.194 |
| Ukuran Perusahaan         | .869                    | 1.151 |
| Likuiditas                | .912                    | 1.096 |
| Leverage                  | .934                    | 1.070 |

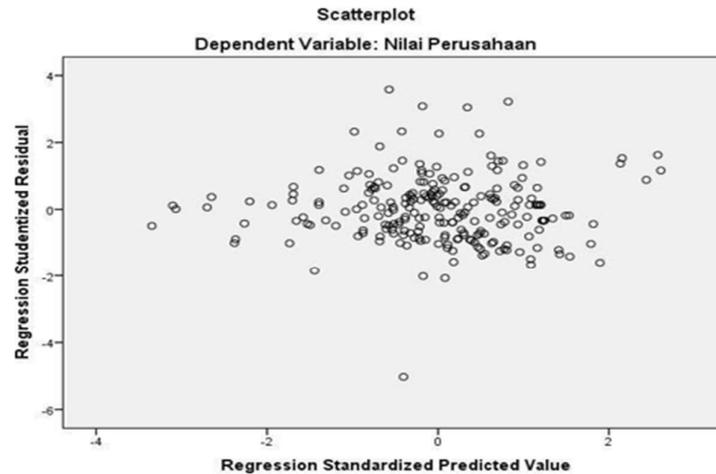
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji VIF dan Tolerance yang diolah di SPSS, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 yaitu variabel profitabilitas sebesar 1,194, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,151, variabel Likuiditas sebesar 1,096 dan variabel leverage sebesar 1,070. Sedangkan nilai Tolerance > 0,1 yaitu variabel profitabilitas sebesar 0,837, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,869, variabel Likuiditas sebesar 0,912 dan variabel leverage sebesar 0,934

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui grafik scatterplot serta melakukan uji glejser. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada dibawah ini



Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar 0 dan penyebaran tersebut tidak membentuk suatu pola. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam memperkuat ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser digunakan untuk meregresikan variabel independen dengan menggunakan nilai mutlak residu. Hasil output dari uji glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

### Uji Glejser

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | -1.577                      | 1.122      |                           | -1.406 | .161 |
| Profitabilitas    | -.107                       | .436       | -.018                     | -.246  | .806 |
| Ukuran Perusahaan | -.883                       | .930       | -.065                     | -.950  | .343 |
| Likuiditas        | -.158                       | .145       | -.075                     | -1.091 | .277 |
| Leverage          | -.005                       | .004       | -.072                     | -1.054 | .293 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas sebesar 0,806 ( $0,806 > 0,05$ ), ukuran perusahaan sebesar 0,343 ( $0,343 > 0,05$ ), likuiditas sebesar 0,277 ( $0,277 > 0,05$ ) dan leverage sebesar 0,293 ( $0,293 > 0,05$ ). Karena nilai signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

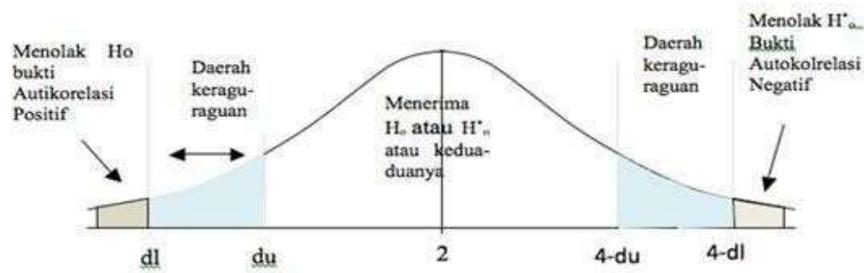
### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson atau DW Test. Uji durbin-watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual dari sebuah analisis regresi. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila  $dU < DW < 4 - dU$ . Berikut hasil pengujian SPSS autokorelasi dengan Durbin Watson:

### Hasil Uji Autokorelasi (DW Test)

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .671 <sup>a</sup> | .450     | .441              | .29503                     | 1.973         |

Berdasarkan hasil uji SPSS didapatkan nilai DW dari model regresi adalah 2,033. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 230 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka diperoleh dU adalah 1,810, sehingga nilai DW 1,973 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,973 dan kurang dari ( $4 - dU$ )  $4 - 1,973 = 2,183$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ( $dU < DW < 4 - dU = 1,810 < 2,190 < 2,243$ ). Berikut ini adalah posisi Durbin Watson dalam penelitian ini :



### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen berjumlah lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi diketahui dari nilai Adjusted R Square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .671 <sup>a</sup> | .450     | .441              | .29503                     |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel 4.12 maka diketahui hasil Adjusted R Square sebesar 0,441 atau 44,41%. Koefisien menunjukkan bahwa 44,41% variabel Nilai Perusahaan ditentukan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 55,59% (100% - 44,41%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 230 - 4 - 1 = 225$ , yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 225 dengan tingkat sig. sebesar 0,05 maka nilai T tabel sebesar 1,651. Berikut hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Uji Parsial T

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | -8.006                      | 2.486      |                           | -3.221 | .001 |
| Profitabilitas    | 1.108                       | .966       | .080                      | 1.147  | .253 |
| Ukuran Perusahaan | 26.165                      | 12.665     | .142                      | 2.066  | .040 |
| Likuiditas        | 1.151                       | .321       | .241                      | 3.585  | .000 |
| Leverage          | -.012                       | .010       | -.080                     | -1.198 | .232 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji T secara parsial pada tabel diatas dalam output SPSS versi 22 dapat dijelaskan sebagai berikut:

H01: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ha1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar 1,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,253. Sedangkan nilai t tabel ( $0,05, df = n - k - 1 = (230 - 4 - 1) = 225$ ) diperoleh sebesar 1,651. Maka dapat disimpulkan  $t \text{ hitung } 1,147 > t \text{ tabel } -1,651$  dan nilai signifikan  $0,253 > 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

H01: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 2,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan nilai t tabel ( $0,05, df = n - k - 1 = (230 - 4 - 1) = 225$ ) diperoleh sebesar 1,651. Maka dapat disimpulkan  $t \text{ hitung } 2,066 > t \text{ tabel } 1,651$  dan nilai signifikan  $0,040 < 0,05$ ,

sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

H01: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ha1: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung untuk variabel Likuiditas adalah sebesar 3,585 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Sedangkan nilai t tabel ( $0,05, df = n - k - 1 = (250 - 4 - 1) = 245$ ) diperoleh sebesar 1,651. Maka dapat disimpulkan  $t \text{ hitung } 3,585 > t \text{ tabel } 1,651$  dan nilai signifikan  $0,030 < 0,05$ , sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

H01: Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ha1: Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -1,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,232. Sedangkan nilai t tabel ( $0,05, df = n - k$

$- 1 = (250 - 4 - 1) = 245$ ) diperoleh sebesar 1,651. Maka dapat disimpulkan  $-t \text{ hitung } -1,198 > -t \text{ tabel } -1,651$  dan nilai signifikan  $0,232 > 0,05$ , sehingga maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Ratio On Assets (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price book value (PBV) yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan  $(\ln)$  logaritma natural dari besaran total aset. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price book value (PBV) yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar yang memiliki total aset yang besar dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modal nya dan mengelola perusahaan tersebut dengan tujuan meningkatkan Nilai Perusahaan. Karena seorang investor akan melihat seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, selain itu investor juga meninjau aspek-aspek yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangannya seperti nama baik perusahaan maupun kebijakan dividen nya sebelum investor memutuskan untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin meningkatnya likuiditas maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika likuiditas menurun maka nilai perusahaan semakin menurun. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR) yang membandingkan current asset dengan current liabilities. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price book value (PBV) yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Artinya semakin meningkatnya likuiditas maka membuat nilai perusahaan meningkat dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya. Hal ini akan mengakibatkan naiknya kepercayaan investor ataupun calon investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain besar/ kecil perubahan leverage tidak akan merubah secara signifikan nilai perusahaan. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Price book value (PBV) yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tingkat hutang yang besar cenderung berisiko untuk mengembalikan biaya hutangnya, hal ini mengakibatkan menurunnya minat pemegang saham terhadap nilai perusahaan mendatang. Artinya penggunaan hutang yang berlebih hanya akan mengurangi manfaat atas penggunaan hutang tersebut dan tidak seimbang dengan biaya yang akan ditimbulkan dalam jangka pendek maupun panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya, penggunaan hutang yang tinggi dan lebih besar dari modal sendiri dapat memberikan pengaruh negatif sehingga menurunkan nilai perusahaan.

## **4. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan implikasi manajerial bahwa : Manajemen sebaiknya tetap mempertahankan efisiensi operasi perusahaan agar tetap menghasilkan laba. Dikarenakan laba yang meningkat akan meningkatkan total aset perusahaan. Karena seorang investor cenderung meninjau aspek-aspek yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan melihat laporan keuangannya. Bagi Investor sebaiknya berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan yang dapat mempertahankan efisiensi operasi perusahaan dengan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat mempertahankan efisiensi operasi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### Daftar Rujukan

- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Arifin, Johan. (2007). Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan Berbasis Komputer. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas Ukuran Perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908-1917.
- Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistik Dan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881-1888.
- Christine & Linda Santioso Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E. Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462-1482.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Devi, S. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7), 1-19.
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145-157.
- Dwipa, K. S., Kepramareni, P., & Yuliastuti, I. A. N. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 77-89.
- Endartono, M. F., Hady, H., & Nalurita, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran, Dividen Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Industri Farmasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2085-2093.

- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Franita, Riska. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisesembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dnegan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunardi et al. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.(2022).
- Hery (2019), *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Indramayu: Adanu Abimata.